

HAFALAN AL-QURAN MEKANIS DAN BERMAKNA:

Kajian dari Teori Filosofis Henri Bergson tentang Distingsi Konsep Memori



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

MOH. SAHAL MAHBUB

NIM. 22105010006

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

2025

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2153/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : HAFALAN AL-QURAN MEKANIS DAN BERMAKNA: Kajian dari Teori Filosofis Henri Bergson tentang Distingsi Konsep Memori

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. SAHAL MAHBUB
Nomor Induk Mahasiswa : 22105010006
Telah diujikan pada : Kamis, 27 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Alim Roswanotoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 693a5c61f6a39



Pengaji II

Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 693a450385578



Pengaji III

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 693a588478bf4

Yogyakarta, 27 November 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Sahal Mahbub
NIM : 22105010006
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *HAFALAN AL-QURAN MEKANIS DAN BERMAKNA: (Kajian dari Teori Filosofis Henri Bergson tentang Distingsi Konsep Memori)* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 20 November 2025

Yang menyatakan



Moh. Sahal Mahbub

NIM: 22105010006

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh. Sahal Mahbub

NIM : 22105010006

Judul Skripsi : HAFALAN AL-QURAN MEKANIS DAN BERMAKNA: (Kajian dari Teori Filosofis Henri Bergson tentang Distingsi Konsep Memori)

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 November 2025

Pembimbing

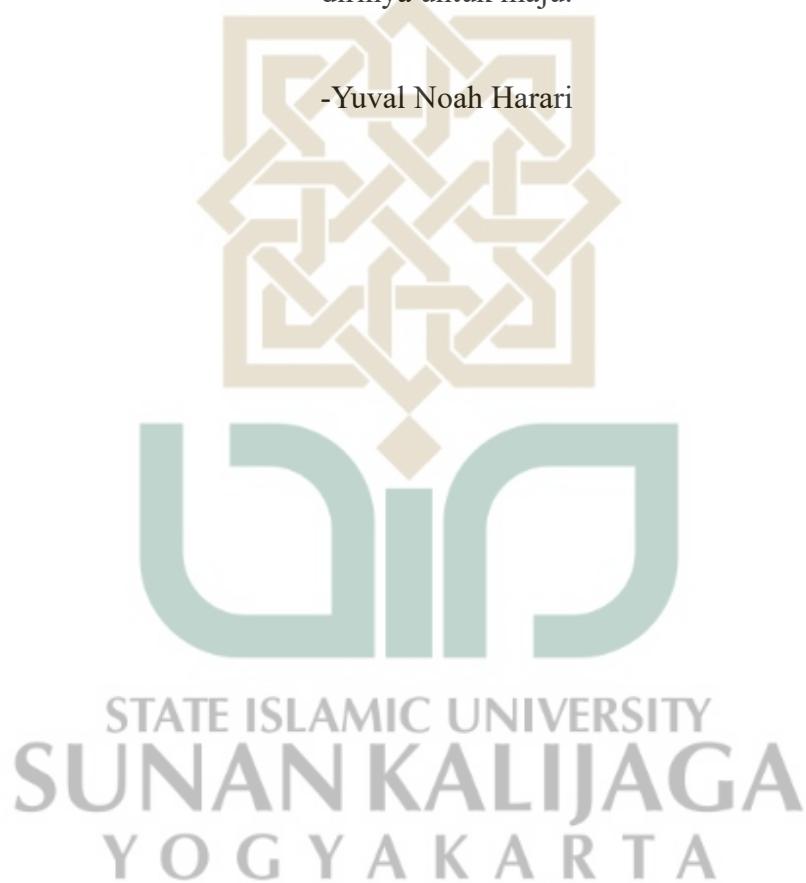
Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Penemuan terbesar manusia adalah penemuan kebodohan.

Begitu menyadari betapa sedikit yang mereka tahu, mereka akan memiliki alasan yang sangat bagus untuk mencari pengetahuan baru yang membuka jalan bagi dirinya untuk maju.

- Yuval Noah Harari



PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan kepada :

Ibu Siti Aminah, Penyuplai segala energi berupa usaha yang selalu beliau upayakan dalam segala bentuk dan doa yang dipanjatkan secara konsisten di sepertiga malam untuk merayu Tuhan atas segala hal-hal baik yang ditujukan kepada saya, dengannya meskipun dunia boleh saja menahan dan melawanku, saya tetap berdiri karena engkau, Ibu.

Bapak Fathur Rohman, seorang yang kehilangan sosok ayah dari kecil, akan tetapi beliau berhasil menjadi ayah yang selalu menemani tumbuhku dan mengembangkan tingkahku dengan sangat baik, sehingga saya bisa dalam titik ini, yang kemudian saya upayakan untuk tumbuh kembang lebih baik lagi daripada kemarin.

Segenap dosen dan teman-teman Almamater yang saya banggakan.

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Ara b	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw u	W	We
ه	ha'	H	H
ء	ham zah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متع قدين	Ditulis	Muta'aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

بـة	ditulis	Hibah
جزـية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

الأولياء كرامة ditulis karāmah al-auliyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḫammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة	ditulis	Zakat al-fitri
----------------	---------	-------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— ́	Fathah	A	A
— ˘	Kasrah	I	I
— ˙	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas‘ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
-------------------	---------	----

بِنَكُمْ	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قُولْ	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

الْقَرْآن	Ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-samā'
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

	Ditulis	Žawī al-furūd
أَهْلُ السُّنْنَةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Allah SWT dengan segala Dzat dan sifat-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hafalan Al-Qur’ān Mekanis dan Bermakna: Kajian Teori Filosofis Henri Bergson tentang Distingsi Konsep Memori.”

Penelitian ini lahir dari kegelisahan yang sangat personal—kegelisahan yang membuat saya berjalan terseok-seok dalam upaya menghafalkan Al-Qur’ān, bahkan sempat berada di ambang menyerah. Dari kegelisahan itulah tumbuh keinginan untuk merumuskan sesuatu yang mungkin dapat menjadi pegangan bagi para calon penghafal lainnya; agar langkah mereka tidak sepathit langkah saya, dan agar perjalanan mereka tidak tersandung oleh sesal yang sama.

Meskipun syarat minimum sebuah skripsi di ranah filsafat adalah bersifat deskriptif, saya sengaja menariknya ke tanah yang lebih nyata. Sebab akan terasa sayang jika filsafat—yang sering dianggap hanya mempelajari gema pemikiran masa lampau—tidak turut hadir dalam pergumulan hidup orang-orang yang sedang mencari cara untuk bertahan, memahami, atau memperbaiki dirinya.

Saya sangat menyadari bahwa karya ini tidak mungkin berdiri sendiri. Ada doa yang diam-diam dipanjatkan orang tua, ada tangan para guru yang membimbing, ada kebaikan teman dan sahabat yang hadir pada waktu yang tepat. Mereka menjadi cahaya-cahaya kecil yang menuntun langkah saya hingga tiba di halaman terakhir skripsi ini.

Semoga segala kebaikan mereka disimpan Allah dalam lipatan waktu yang paling rahasia, dan dikembalikan dalam bentuk yang tidak pernah mereka bayangkan—dalam hidup ini maupun setelahnya.

Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih kepada:Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum. Selaku dosen pembimbing akademik.
5. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., dosen pembimbing skripsi yang tidak hanya membimbing tulisan ini, tetapi juga membuka cakrawala berpikir saya. yang dengan gaya khasnya menjadikan filsafat Barat terasa jernih dan mudah dipahami, sekaligus menjembatannya dengan indah ke dalam studi keislaman.
6. Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag., dosen yang saya kagumi bahkan sebelum memasuki bangku kuliah, melalui kajian *Ngaji Filsafat* di Masjid Jenderal Sudirman. Dari beliau, ketertarikan saya pada filsafat tumbuh dan menguat—hingga akhirnya saya memilih Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
7. Seluruh dosen dan staf prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga.
8. Ibu Siti Aminah dan Bapak Fathur Rohman, Kedua orang tua saya tercinta, yang doa-doanya bekerja lebih sunyi daripada apa pun yang pernah saya tulis.

Dari mereka saya belajar bahwa keteguhan tidak selalu keras bunyinya, dan kasih sayang sering hadir sebagai keberanian kecil untuk terus melangkah. Segala yang saya capai dalam hidup—termasuk selesaiya skripsi ini—hanyalah gema dari cinta dan kesabaran mereka yang tidak pernah menagih balasan. Semoga setiap langkah saya ke depan dapat menjadi kabar baik yang kembali kepada mereka.

9. Saudara-saudara saya, Mbak Liha, Mbak Elok, dan Mbak Arum, yang sejak dulu tak pernah berhenti mengalah demi adik bungsu mereka ini. Jujur saja, menulis bagian ini membuat saya sedikit gengsi dan waswas takut kalian menertawakan saya; namun tetap saja, rasa terima kasih itu perlu saya tuliskan. Sebab dalam setiap langkah saya, ada jejak pengertian kalian yang membuat perjalanan ini terasa jauh lebih ringan.
10. Buya K.H. Moh. Nashrullah Baqir, Kiai saya sejak kecil yang memberikan perhatian lebih. Ada banyak hal yang saya dapatkan dari beliau, sebagian dalam bentuk nasihat, sebagian lagi dalam bentuk keteladanan. Dan takdir 13 Desember 2024—hari di mana saya diberi kesempatan untuk turut bersama jenazah beliau berdua di bagian belakang mobil ambulan dari Jogja menuju kediaman—menjadi salah satu momen paling hening dalam hidup saya, yang meneguhkan kembali bahwa ilmu dan kasih sayang para guru selalu menyisakan jejak yang tidak akan pernah habis oleh waktu. Terima kasih, Buya, atas segala kebaikan yang tak pernah sanggup saya balas.
11. Dr. Agus Dediek Kurniawan, M.Pd.I, Kiai saya ketika nyantri di PP Babussalam, sosok yang saya kagumi bukan hanya karena keluasan ilmunya,

tetapi karena perilakunya yang—dalam pandangan saya—mencerminkan akhlak Al-Qur'an secara nyata.

12. Agus H. Muhammad Azka, Lc., dan Ibu Nyai Hj. Nur Lailia Khusniawati, Pengasuh Komplek Madrasah Huffadh II PP Al-Munawwir Krapyak—tempat saya berproses dan bermukim hingga hari ini. Dari beliau berdua, saya merasakan bimbingan yang tidak hanya mengarahkan hafalan, tetapi juga menertibkan hati.
13. Seluruh guru-guru saya di PP. Tarniyatut Tholabah Kranji, PP. Babussalam Kalibening, dan PP. Al-Munawwir Krapyak, yang dari satu pesantren ke pesantren berikutnya tidak hanya mengajar ilmu, tetapi juga membentuk cara saya memandang hidup.
14. Teman-teman seperjuangan di Komplek Madrasah Huffadh II PP. Al-Munawwir Krapyak, yang setiap hari menemani langkah saya dalam suasana yang kadang riuh, sunyi, tetapi selalu penuh semangat saling menguatkan.
15. Teman-teman Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga 2022 yang selalu memberi dukungan.
16. Dhimas, Dimas, Rijal, dan Arya, teman-teman yang menemani sejak awal kuliah hingga hari ini—with segal candaan, dan kesetiaan. Serta Geza, teman paling abstrak yang muncul di semester tiga dan entah bagaimana berhasil menggeser banyak pola pikir dan pola hidup saya.
17. Hibatul Wafiroh, yang pada masa penggeraan skripsi ini menjadi salah satu sumber tenang dan keberanian saya. Kita tidak tahu apa yang disiapkan masa depan, tapi kehadiranmu pada masa ini ingin saya abadikan dengan hormat.

18. Bagi semua pihak yang tak bisa saya sebut satu per satu, tapi telah hadir membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak. Semoga Allah senantiasa memberkahi kesehatan, panjang umur, dan rezeki yang melimpah serta penuh barokah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,

Moh. Sahal Mahbub

22105010006

ABSTRACT

This research analyzes the philosophical implications of Qur'an memorization reduced to motor repetition, utilizing Henri Bergson's memory framework. Through a library research dialogue between empirical tahfidz data and the concepts of habit memory and recollective memory, it is found that mechanical memorization operates within the logic of isolated habit memory, rendering it prone to volatility and disorientation. Conversely, meaningful memorization represents an integration where recollective memory serves as the cognitive foundation for repetition. It is concluded that the core issue is the isolation of motor mechanisms from consciousness. In the final synthesis, the dominance of bodily automation signifies alienation from the text, while the integration of meaning realizes an understanding derived from a unified consciousness.

Keywords: *Henri Bergson, Memory Distinction, habit memory, recollective memory, Qur'an Memorization, Mechanical Memorization, Meaningful Memorization, Tarjim Method.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implikasi filosofis hafalan Al-Quran yang tereduksi menjadi repetisi motorik, menggunakan kerangka memori Henri Bergson. Melalui studi kepustakaan yang mendialogkan data empiris tahfidz dengan konsep habit memory dan recollective memory, ditemukan bahwa hafalan mekanis beroperasi dalam logika habit memory yang terisolasi, sehingga rentan volatilitas dan disorientasi. Sebaliknya, hafalan bermakna merepresentasikan integrasi di mana recollective memory menjadi landasan kognitif bagi repetisi. Disimpulkan bahwa problem utamanya adalah isolasi mekanisme motorik dari kesadaran. Dalam sintesis akhir, dominasi otomatisasi tubuh menandakan keterasingan dari teks, sedangkan integrasi makna mewujudkan pemahaman yang dihasilkan dari kesadaran utuh.

Kata Kunci: *Henri Bergson, Distingsi Memori, habit memory, recollective memory, Hafalan Al-Quran, Hafalan Mekanis, Hafalan Bermakna, Metode Tarjim.*

\

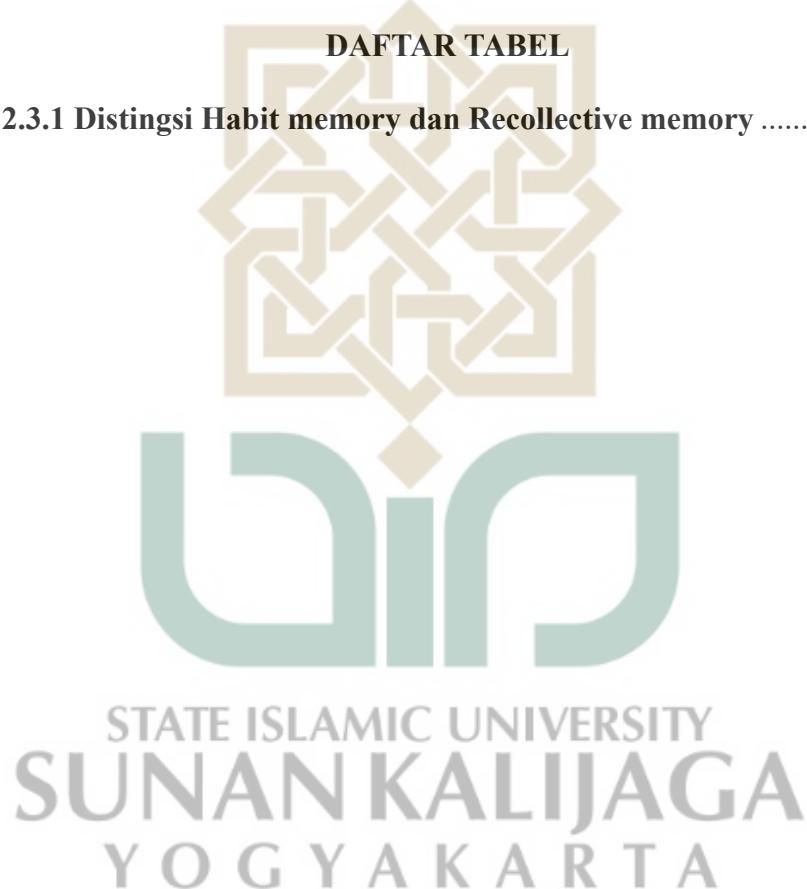
DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO	v
PERSEMBERAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRACT	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	4
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Pendekatan Penelitian	9
3. Sumber Data	9
4. Pengolahan Data.....	10
F. Sistematika Penelitian.....	12
BAB II TEORI MEMORI HENRI BERGSON	15
A. Riwayat Hidup dan Pengantar Pemikiran Henri Bergson	16
B. Konsep <i>Durée</i> Durasi Murni	19
C. <i>Habit Memory</i> dan <i>Recollective Memory</i>	24
BAB III.....	31
KONSEP HAFLALAN MEKANIS DAN HAFLALAN BERMAKNA	31
A. Konsep Hafalan Mekanis	32
B. Konsep Hafalan Bermakna	36
BAB IV ANALISIS DISTINGSI MEMORI BERGSON TERHADAP KONTEKS PENGHAFLALAN AL-QURAN	41
A. Hafalan Mekanis sebagai Manifestasi <i>Habit memory</i>	42

B.	Metode Tarjim sebagai Aktivasi <i>Recollective memory</i>	46
C.	Implikasi Teoretis: Bergson dan Tipologi QS. <i>Fātir</i> : 32	49
BAB V PENUTUP	55
DAFTAR PUSTAKA		62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3.1 Distingsi Habit memory dan Recollective memory	30
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena meningkatnya jumlah penghafal Al-Quran di Indonesia semakin berkembang pesat, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah berbagai lembaga pendidikan berbasis tahfidz, mulai dari pondok pesantren hingga sekolah formal yang menawarkan program hafalan. Menurut laporan Bhirawa, salah satu harian daring, hingga Maret 2020 jumlah Rumah Tahfidz Center (RTC) yang terverifikasi di Indonesia mencapai lebih dari 1.200 unit.¹ Lebih umumnya lagi terdapat sekitar 190.000 lembaga pendidikan Quran yang tercatat di Kementerian Agama.²

Secara umum, hafalan Al-Quran dipandang sebagai bentuk ibadah yang memiliki kedudukan istimewa, baik dalam perspektif agama maupun sosial.³ Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga tahfidz lebih menitikberatkan pada aspek hafalan dibandingkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran. Fenomena ini memunculkan permasalahan di mana sebagian penghafal hanya menguasai lafaz tanpa mendalami maknanya, sehingga Al-Quran tidak sepenuhnya

¹ Muhammad Nur dan Iswantir Iswantir, “The Development of Tahfizd Institution and PAI in Indonesia”, *TOFEDU: The Future of Education Journal*, Vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 310–6.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Catat, 190.000 Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Sudah Dapat Tanda Daftar HANP03* (2023), <https://kemenag.go.id/nasional/catat-190000-lembaga-pendidikan-al-quran-sudah-dapat-tanda-daftar-hanp03>.

³ Ulummudin Ulummudin, “Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)”, *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 4, No. 1 (2020), hlm. 57.

menjadi pedoman, melainkan sebagai hafalan suatu lafaz.⁴ Akibatnya, muncul paradoks antara kemampuan menghafal dan pemahaman ajaran Islam secara nyata.

Dalam konteks ini, penggalian lebih dalam distingsi antara kelompok—orang yang hanya menghafal Al-Quran dengan mengulang-ulang lafaz dan orang yang menghafal disertai memahami makna umumnya—menjadi relevan untuk dikaji lebih dalam. Jika Al-Quran sebagai pedoman hidup hanya dijadikan sebagai hafalan di luar kepala tanpa menghasilkan pemahaman, maka dikhawatirkan esensi ajarannya tidak tertangkap secara utuh.

Permasalahan inilah yang mendorong perlunya pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penguatan hafalan, tetapi proses penghafalan juga pemahaman makna Al-Quran agar nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dapat meresap ke dalam pemahaman penghafal . Salah satu pendekatan yang menarik untuk ditinjau adalah melalui lensa teori memori, yang menawarkan perspektif baru dalam memahami proses internalisasi hafalan. Dalam hal ini, pemikiran Henri Bergson tentang konsep memori memberikan kerangka teoritis yang relevan untuk menjelaskan bagaimana penghafalan Al-Quran dapat melampaui sekadar pengulangan lafaz.

⁴ Salimatun Naviyah Naviyah dan Abd. Hamid Wahid, “Tiga Golongan Penghafal Al-qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat”, *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, Vol. 17, No. 01 (2021), hlm. 131–46.

Henri Bergson, dalam kajiannya tentang memori, membedakan antara *habit memory* (memori kebiasaan) dan *recollective memory* (memori pengingatan). *Habit memory* berhubungan dengan tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi otomatis, sementara *recollective memory* berkaitan dengan pengalaman yang diingat secara sadar dan reflektif.⁵ Jika dikaitkan dengan fenomena penghafalan Al-Quran, ada kemungkinan bahwa hafalan yang diulang tanpa pemahaman mendalam hanya menjadi bagian dari *habit memory*. Sebaliknya, hafalan yang melalui pemahaman makna Al-Quran yang dengannya bisa diambil nilai-nilai Al-Quran bisa dimasukkan dalam *recollective memory*, di mana seseorang memahami dan menyadari ajaran yang diterapkan dalam kehidupan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan berusaha mengkaji secara filosofis bagaimana menghafal Al-Quran dengan metode memahami makna lebih efektif daripada menghafal secara lafaz. Studi ini juga akan menelaah bagaimana konsep memori Henri Bergson dapat menjelaskan fenomena tersebut serta sejauh mana pengaruh hafalan terhadap pemahaman ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep hafalan mekanis dan hafalan bermakna?
2. Bagaimana konsep memori Henri Bergson menjelaskan perbedaan antara hafalan mekanis dan hafalan yang disertai pemahaman makna?

⁵ Henri Bergson, *Matter and Memory*, terj. Nancy Margaret Paul dan W. Scot Palmer (London: George Allen & Unwin Ltd, 1911), hlm. 93–5.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi ;

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep hafalan mekanis dan hafalan bermakna
2. Menjelaskan relevansi teori memori Henri Bergson dalam membedakan antara hafalan mekanis dan hafalan yang disertai pemahaman makna Al-Quran.

Adapun manfaat yang diharapkan :

1. Manfaat Teoretis:

Memberikan kontribusi bagi kajian filsafat dan studi Al-Quran dengan menghadirkan perspektif baru dari teori memori Henri Bergson dalam memahami dinamika penghafalan Al-Quran.

2. Manfaat Praktis:

Menawarkan pendekatan reflektif bagi para penghafal, pendidik, dan lembaga tahfidz agar tidak hanya menekankan aspek pengulangan lafaz, tetapi juga memperkuat dimensi pemahaman makna dan internalisasi nilai baik dalam proses menghafal maupun menjaga hafalan.

D. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah menelaah sejumlah studi dan literatur yang relevan untuk membangun fondasi teoretis yang kuat serta menemukan celah yang belum dijangkau oleh penelitian sebelumnya. Fokus utama penelitian ini adalah pada aspek memori dalam penghafalan Al-Quran, dengan

pendekatan konseptual dan studi kasus filsafat Henri Bergson terhadap proses menghafal Al-Quran.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafizah, Laili Ramadhani dan Yendri Junaidi tentang metode Tarjim—metode menghafal Al-Quran melalui penekanan pada penggunaan terjemahan yang dimaksudkan untuk membantu penghafal untuk cepat menghafal, memahami ayat yang dihafal yang dengannya diharapkan juga untuk mengurangi kata yang terlewat, tertukarnya kata dan membuat hafalan bertahan lama—yang dilakukan di MTsS DMP Diniyyah Puteri Padang Panjang—yang menghasilkan bahwa pelaksanaan menghafal Al-Quran menggunakan metode Tarjim lebih efektif terhadap hafalan Al-Quran jika dibandingkan dengan proses menghafal dengan mengulang-ulang lafaznya.⁶ Penelitian ini mengandung pola yang sama dengan apa yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini. Letak perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji melalui hasil empiris dengan metode kuantitatif, sedangkan penelitian skripsi ini nantinya akan menggunakan metode kualitatif analisis konseptual yang dikontekstualisasikan dalam proses menghafal Al-Quran dengan pemahaman memori yang diwacanakan Henri Bergson. Sehingga penelitian tersebut akan menjadi modal kunci dalam penulisan ini.

Artikel yang ditulis oleh Maftukhah dan Rahmat Hariyadi berjudul *Optimalisasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Fungsi Otak* menjadi salah satu kajian yang relevan secara neurologis. Artikel ini menjelaskan bagaimana

⁶ Hafizah Hafizah, Laili Ramadhani, dan Yendri Junaidi, “Efektivitas Metode Tarjim terhadap Hafalan Qur'an Santri”, *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1 (2025), hlm. 191–202.

fungsi otak seperti otak reptil, limbik, dan neokorteks dapat dimanfaatkan dalam proses menghafal.⁷ Dijelaskan pula bahwa gelombang otak alpha adalah kondisi optimal dalam pembelajaran tahfidz karena berkaitan dengan relaksasi dan konsentrasi. Namun demikian, artikel ini belum menyentuh aspek transendental dari proses penghafalan, khususnya hubungan antara memori dan ruh atau elan vital sebagaimana dijelaskan oleh Bergson. Fokus penelitian ini masih bersifat mekanistik dan belum mengaitkan pengalaman spiritual dalam proses tahfidz.

Tulisan Ulfah berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Al-Quran pada Anak Usia Dini* menyoroti pentingnya pendidikan Al-Quran sejak dini.⁸ Penekanan utama dalam tulisan ini adalah pada nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter melalui metode pengajaran yang tepat. Meskipun penting secara pedagogis, artikel ini tidak mengkaji aspek memori, apalagi dalam kaitannya dengan filsafat atau spiritualitas. Dengan demikian, artikel ini tidak secara langsung menjawab persoalan inti dari penelitian ini.

Artikel yang ditulis oleh Salimatum Naviyah dan Abd. Hamid Wahid berjudul *Tiga Golongan Penghafal Al-Quran dalam Surah Fathir 32 Perspektif Adi Hidayat* memberikan tinjauan tafsir terhadap klasifikasi penghafal Al-Quran. Tiga golongan yang dimaksud adalah: *zālimun lināfīhī*, muqtashid, dan *sābiqun bil-*

⁷ Maftukhah Maftukhah dan Rahmat Hariyadi, “Optimalisasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Fungsi Otak”, *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, Vol. 4, No. 2 (2023), hlm. 149–68.

⁸ Nama Ulfah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini”, *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 28 Agustus 2017), <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/76>.

khairāt.⁹ Kajian ini penting sebagai dasar teologis tentang eksistensi spiritual penghafal Quran. Namun, artikel ini tidak mengaitkannya dengan aspek memori, pengolahan kognitif, atau pengalaman dari perspektif filsafat. Penelitian ini akan mencoba menyinergikan perspektif ini dengan pendekatan filsafat Bergson dan spiritualitas klasik Islam.

Sementara itu, tulisan Fitri Yanti, Vita Aryani, dan Nur Salsabilah berjudul *Menjaga Keautentikan Al-Quran dalam Keberagaman Indonesia* membahas bagaimana otentisitas Al-Quran dijaga melalui tiga aspek: pembacaan, penulisan, dan pemahaman¹⁰. Konteks kebinekaan Indonesia menjadi perhatian utama dalam artikel ini. Artikel ini memberikan konteks sosial-kultural yang penting bagi penelitian ini, khususnya dalam memahami bagaimana pengalaman penghafal Al-Quran dibentuk dalam lingkungan sosial yang kompleks. Akan tetapi, artikel ini tidak membahas aspek memori, pengalaman spiritual, ataupun dimensi filsafat yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Dengan menelaah berbagai literatur tersebut, penelitian ini menemukan adanya ruang yang belum terisi secara komprehensif, yaitu penggabungan antara teori memori Henri Bergson dalam memahami proses penghafalan Al-Quran sebagai aktivitas spiritual yang melampaui sekadar proses kognitif. Penelitian ini

⁹ Naviyah dan Wahid, “Tiga Golongan Penghafal Al-qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat”.

¹⁰ Fitri Yanti, Vita Latifa Aryani, dan Nur Salsabilah Alfatih, “Menjaga Keautentikan Al-Qur'an dalam Keberagaman Indonesia”, *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, Vol. 2, No. 02 (2024), hlm. 133–8.

berupaya menjembatani berbagai pendekatan tersebut dan mengkaji penghafalan Al-Quran secara konteks filosofis ontologis

E. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah ilmiah guna menghasilkan kajian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Langkah-langkah dalam penelitian ini mencakup lima hal pokok berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dan konseptual. Pendekatan kajian dilakukan secara teoritis dan normatif, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan seperti observasi atau wawancara. Dengan demikian fokus penelitian terletak pada analisis literatur dan dokumen yang relevan, bukan data empiris. Ciri khas penelitian pustaka adalah penggunaan sumber tertulis yang siap pakai; sehingga peneliti tidak perlu pergi ke lapangan untuk mencari data, tetapi berhadapan langsung dengan bahan-bahan atau sumber penelitian yang sudah pernah dilakukan.¹¹ Metode ini digunakan untuk membedah konsep-konsep inti dari teori memori Bergson, kemudian diinterpretasikan dilanjutkan mengaitkan dengan konteks praksis menghafal Al-Quran. Dengan kata lain, penelitian bersifat filosofis, mengutamakan telaah pemikiran teoretik untuk memecahkan masalah filsafat (mekanisme memori) dalam konteks penghafalan Al-Quran.

¹¹ M. Amir Hamzah, “Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)”, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi (2020).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan filosofis dalam kerangka kualitatif. Dalam kerangka kualitatif, peneliti mengupayakan untuk memahami suatu fenomena, kemudian menkonstruksi dan menginterpretasikan hasil temuan dari fenomena.¹² Dalam pendekatan ini peneliti tidak hanya menjelaskan secara deskriptif suatu gagasan, tetapi juga menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi gagasan tersebut dalam konteks tertentu.¹³ Secara garis besar, analisis difokuskan pada konsep dan teori yang kemudian diinterpretasikan dan menautkan dengan temuan fenomena yang sudah diteliti. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini menelaah proses menghafal Al-Quran melalui perspektif teori memori Bergson. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna mendalam dari konsep *habit memory* dan *recollective memory* Bergson, lalu mengaitkannya dengan fenomena penghafalan secara analitis. Dengan demikian, peneliti akan melakukan studi pustaka yang bersifat deskriptif-analitis-interpretatif-dialogis, menelaah literatur secara mendalam dan sistematis.

3. Sumber Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Peneliti mengumpulkan, menelaah, dan mencermati teks-teks primer dan sekunder yang relevan dengan topik. Semua data yang diperoleh

¹² Sharan B. Merriam dan Robin S. Grenier, *Qualitative research in practice: Examples for discussion and analysis* (John Wiley & Sons, 2019).

¹³ H. Kaelan, “Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner”, Yogyakarta: Paradigma (2012).

dari literatur akan diklasifikasikan berdasarkan topik-topik yang relevan dengan rumusan masalah, dan dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang utuh .Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber utama yang menjadi fokus penelitian meliputi beberapa kajian terkait metode hafalan Al-Quran.

b. Sumber sekunder meliputi karya ilmiah atau artikel jurnal yang membahas teori memori dalam kajian filsafat dan psikologi kognitif, artikel-artikel seputar praktik menghafal Al-Quran dalam konteks tradisional maupun modern serta literatur lain yang mendukung penyusunan kerangka teoritik dan pembahasan dalam penelitian ini.

4. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model analisis-dialogis yang bekerja secara sistematis dalam tiga tahapan :

a. Tahap Eksplorasi Teoretis

Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode deskriptif-interpretatif. Teks-teks karya Bergson dibedah untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam distingsi kualitatif antara *habit memory* dan *recollective memory*.

Tujuannya adalah membangun pisau analisis filosofis yang kokoh.

b. Tahap Deskripsi Fenomenologis

Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode sintesis-konseptual. Peneliti mengumpulkan dan mensintesiskan berbagai temuan empiris dari hasil kajian yang telah dilakukan sebelumnya untuk membangun dua konsep fenomenologis yang solid, yakni hafalan mekanis dan hafalan bermakna. Pada tahap ini, teori Bergson sengaja ditangguhkan untuk membiarkan data fenomenologis berbicara apa adanya.

c. Tahap Analisis-Dialogis

Ini adalah puncak analisis. Peneliti menggunakan metode analisis-filosofi. Konsep fenomenologis yang ditemukan di Tahap b (hafalan mekanis & bermakna) secara kritis didialogkan dengan kerangka teoretis dari Tahap a (memori Bergson).

Tujuannya adalah untuk menjawab rumusan masalah kedua: bagaimana konsep memori Bergson menjelaskan, memberi makna, dan mengungkap realitas yang terjadi di balik perbedaan antara kedua jenis hafalan tersebut.

Dengan demikian, metodologi dalam penelitian ini mengombinasikan pengumpulan dan pengelolaan literatur secara sistematis dengan analisis konseptual terstruktur. Peneliti terlebih dahulu menguasai teori memori Bergson, kemudian menautkan konsep tersebut pada fenomena hafalan Al-Quran dengan

memahami makna. Hasilnya adalah pemahaman mendalam yang menyatu antara kerangka teoritis dan konteks empiris.

F. Sistematika Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti membagi keseluruhan pembahasan ke dalam lima bab utama. Pembagian ini bertujuan untuk memberikan struktur yang logis dan memudahkan pembaca dalam mengikuti alur argumentasi yang disajikan. Setiap bab disusun secara sistematis, dari perumusan masalah hingga kesimpulan akhir, untuk memastikan bahwa pokok persoalan dapat dijelaskan secara utuh dan mendalam.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai prolog penelitian. Pada bagian ini, pembaca diajak untuk memahami konteks dan latar belakang masalah yang menjadi titik tolak penelitian, yaitu kegelisahan atas fenomena hafalan Al-Quran di Indonesia yang cenderung berorientasi pada repetisi lafaz (hafalan mekanis) tanpa diimbangi pemahaman makna. Untuk mengurai fenomena tersebut, peneliti menggunakan teori distingsi memori dari Henri Bergson sebagai kerangka analisis. Bab ini juga memuat rumusan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat kajian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua menyajikan pembahasan mengenai teori memori Henri Bergson sebagai fondasi konseptual yang akan digunakan untuk menganalisis fenomena penghafalan Al-Quran. Di sini, peneliti memaparkan secara mendalam filsafat Bergson dengan fokus pada karya utamanya *Matter and Memory*. Dua konsep kunci yang dikaji adalah *habit memory*, yakni ingatan motorik yang terbentuk

melalui pengulangan otomatis, dan *recollective memory*, yaitu ingatan murni yang reflektif dan menyertai kesadaran aktif (*durée*).

Bab ketiga mengelaborasi fenomena empiris terkait metode menghafal Al-Quran. Bab ini secara khusus menyoroti konsekuensi dari model hafalan yang hanya bertumpu pada penghafalan mekanis yang dominan di banyak lembaga. Sebagai kontras, peneliti menyajikan studi kasus mengenai Metode Tarjim sebagai model tahlidz yang menekankan pemahaman makna kata-per-kata sebelum proses menghafal. Penekanan utama dalam bab ini terletak pada pentingnya pemahaman makna sebagai fondasi hafalan yang kokoh, didukung data empiris untuk memperkuat analisis konseptual di bab berikutnya.

Bab keempat menjadi inti dari skripsi ini, yang menyajikan analisis integratif atau dialog antara teori memori Henri Bergson dan fenomena metode tahlidz. Peneliti melakukan interpretasi dengan memetakan hafalan mekanis sebagai ekspresi dari dominasi *habit memory*, dan Metode Tarjim sebagai proses integrasi yang mengaktifkan *recollective memory* sebagai jangkar makna terlebih dahulu. Dari analisis ini, ditemukan bahwa integrasi antara keduanya dapat memperkaya wacana pendidikan tahlidz. Puncaknya, peneliti melakukan sintesis teologis dengan memetakan analisis Bergsonian ini pada tipologi pewaris Kitab dalam QS. *Fātir* ayat 32.

Bab kelima merupakan penutup yang merangkum keseluruhan temuan skripsi. Peneliti menegaskan kembali bahwa praktik hafalan mekanis murni—dominasi *habit memory*—berisiko menempatkan penghafal pada kondisi

zālimun linafsihī karena mereduksi wahyu menjadi otomatisasi buta-makna.

Sebaliknya, model integratif—seperti Metode Tarjim—yang mengaktivasi *recollective memory* adalah jalan pedagogis untuk mewujudkan spirit *sābiqun bil-khairāt*. Peneliti juga menyampaikan beberapa saran praktis bagi lembaga tafhidz dan saran teoretis bagi akademisi Aqidah dan Filsafat Islam untuk penelitian selanjutnya.

Terakhir, bab keenam berisi lampiran dan daftar pustaka. Lampiran mencakup kutipan-kutipan penting dari sumber primer, serta catatan analisis yang relevan. Adapun daftar pustaka mencakup seluruh referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun sumber sekunder lainnya yang mendukung validitas dan kekayaan analisis.



BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang bertujuan untuk menarik kesimpulan atas keseluruhan analisis yang telah dilakukan, serta memberikan beberapa saran praktis dan teoretis berdasarkan temuan penelitian.

A. Kesimpulan

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan peneliti atas fenomena penghafalan Al-Quran di Indonesia yang cenderung berorientasi pada repetisi lafaz tanpa diimbangi pemahaman makna. Praktik ini seringkali menghasilkan hafalan yang tidak stabil, tidak akurat, dan puncaknya adalah fenomena hafal tapi tidak tahu makna apa yang dihafal.

Untuk membedah fenomena ini, penelitian menggunakan pisau analisis filsafat memori Henri Bergson. Berdasarkan analisis terhadap rumusan masalah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1. Konsep hafalan mekanis dan bermakna :

- a. Konsep Hafalan Mekanis adalah model penghafalan yang dalam prosesnya hanya bertumpu murni pada repetisi motorik-lisan. Secara fenomenologis, model ini memiliki konsekuensi inheren berupa: hafalan yang mudah lupa (volatilitas), kerentanan tinggi terhadap ayat-ayat yang mirip (*mutasyabihat*), dan ketidakmampuan melakukan koreksi mandiri karena buta-makna (meaning-blind).

- b. Konsep Hafalan Bermakna adalah model yang mengintegrasikan pemahaman makna kata-per-kata sebelum proses repetisi. Model ini terbukti menghasilkan hafalan yang lebih kokoh, presisi dalam membedakan *mutasyabihat*, dan mengaktifkan kesadaran reflektif penghafal. Distingsi dalam Konteks Tahfidz
2. Konsep memori Henri Bergson dalam menjelaskan perbedaan antara hafalan mekanis dan hafalan yang disertai pemahaman makna :
- a. Hafalan mekanis sebagai aktivasi dari *habit memory*

Bergson mendefinisikan *habit memory* sebagai ingatan yang terbentuk melalui pengulangan tindakan motorik hingga menjadi otomatis, tanpa melibatkan representasi sadar atau citra ingatan murni. Dalam hafalan mekanis yang masih dominan di mayoritas lembaga tahfidz Indonesia, prosesnya persis mencerminkan karakter *habit memory* ini: santri hanya melatih aparatus motorik lisan dan auditori untuk mereproduksi bunyi-lafaz secara berulang-ulang, sehingga ayat Al-Qur'an direduksi menjadi urutan gerakan lidah dan pita suara yang mekanis. Karena *habit memory* bersifat sistem tertutup, buta-makna (meaning-blind), dan tidak memiliki jangkar pada lapisan kesadaran yang lebih dalam, maka ketiga patologi empiris yang teramati—
 - 1) volatilitas mnemonik (mudah lupa dan tidak bertahan lama),
 - 2) degradasi presisi (tertukar atau tertinggalnya kata/huruf),

3) disorientasi kontekstual pada ayat-ayat *mutasyabihat*

—bukanlah kelemahan metode semata, melainkan konsekuensi inheren dari sifat *habit memory* itu sendiri. *Habit memory* hanya hidup selama mekanisme motorik terus diperkuat; ketika pengulangan terhenti atau terganggu, hafalan memudar karena tidak memiliki penopang pengalaman sadar.

b. Hafalan bermakna (Metode Tarjim) aktivasi sistematis *recollective memory*

Berbeda dengan *habit memory*, Bergson mendefinisikan *recollective memory* sebagai ingatan murni yang hidup dalam *durée*, menyimpan pengalaman unik secara reflektif, dan tidak terikat pada gerakan tubuh. Metode Tarjim—dengan kewajiban semantic-priming (pemahaman terjemahan dan makna kata per kata sebelum menghafal lafaz)—secara tepat mengaktivasi *recollective memory* ini. Proses ini menciptakan citra ingatan murni berupa pengalaman sadar akan makna ayat terlebih dahulu, yang kemudian menjadi jangkar bagi *habit memory* (pengulangan lafaz). Akibatnya, pengulangan motorik tidak lagi rapuh karena kini ditambatkan pada lapisan kesadaran yang hidup. Ketiga dampak positif yang terbukti secara empiris—stabilitas hafalan yang tinggi, presisi lafaz yang hampir sempurna, dan kemampuan membedakan ayat-ayat *mutasyabihat* melalui navigator semantik—dapat dijelaskan secara

filosofis sebagai buah dari kontraksi masa lalu sebagai pengalaman makna ke dalam masa kini, persis sebagaimana Bergson gambarkan proses *recollective memory*.

Bergson menegaskan bahwa kedua jenis memori ini tidak saling meniadakan, melainkan saling melengkapi: *habit memory* menyediakan mekanisme eksekusi yang cepat dan praktis, sedangkan *recollective memory* menyediakan konten, arah, dan makna. Hafalan mekanis kurang menjadi internalisasi pemahaman atas ahafalan karena mengabaikan *recollective memory* sama sekali, sebaliknya, Metode Tarjim berhasil karena secara hierarkis menempatkan *recollective memory* sebagai fondasi, lalu menggunakan *habit memory* sebagai alat. Hasilnya adalah hafalan yang tidak hanya kokoh dan presisi secara teknis, tetapi juga hidup dalam kesadaran (*durée*) dan menjadi pedoman pengingat eksistensial bagi penghafalnya.

Dengan demikian, konsep memori Henri Bergson tidak hanya mampu menjelaskan mengapa hafalan mekanis secara pengoptimalan pemahaman rapuh. Dalam sintesis akhir, penelitian ini memetakan distingsi Bergson pada tipologi pewaris Kitab dalam QS. *Fātir* ayat 32. Model hafalan mekanis (dominasi *habit memory*) berisiko menempatkan penghafal pada kondisi *zālimun linafsihī*—bukan karena maksiat, tetapi karena mereduksi potensi wahyu menjadi otomatisasi lafaz. Sebaliknya, Metode Tarjim yang mengintegrasikan *recollective memory* adalah jalan pedagogis untuk mewujudkan spirit *sābiqun bil-khairāt*, di mana Al-Quran tidak hanya

diam dalam tubuh sebagai kebiasaan, tetapi sebagai pemahaman dan pengingatan yang aktif.

B. Saran

Penelitian ini telah berhasil membedah fenomena hafalan mekanis dan hafalan bermakna dalam praktik tahfidz Al-Quran dengan menggunakan pisau analisis distingsi memori Henri Bergson. Merangkum dan mendialogkan gagasan filsafat Bergson—yang notabene berasal dari tradisi Barat—with fenomena spiritualitas Islam (tahfidz) memiliki tantangan tersendiri. Gagasan Bergson mengenai *habit memory* dan *recollective memory* tidak secara spesifik membahas metode hafalan kitab suci, melainkan tersebar dalam karyanya *Matter and Memory* sebagai analisis filosofis murni tentang kesadaran dan tubuh.

Meskipun demikian, kelebihan dari analisis Bergsonian ini layak diperhitungkan. Ia mampu memberikan justifikasi teoretis yang kokoh mengapa praktik hafalan mekanis secara inheren rapuh—karena dominasi *habit memory* yang buta-makna—, dan mengapa hafalan berbasis makna seperti Metode Tarjim—sebagai aktivasi *recollective memory*—secara kualitatif lebih unggul dan kokoh. Latar belakang inilah yang dapat kita tarik relevansinya dengan problem pedagogis di lembaga-lembaga tahfidz Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Oleh sebab itu, beberapa saran diajukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya:

1. Bagi para praktisi dan lembaga tahfidz, disarankan untuk tidak lagi terjebak pada metode repetisi mekanis yang terbukti berisiko menghasilkan hafalan yang buta-makna—risiko *zālimun linafsīhī*. Perlu adanya pergeseran paradigma pedagogis menuju metode yang mengintegrasikan pemahaman makna terlebih dahulu (*semantic-priming*), seperti Metode Tarjim, untuk membentuk Ahlul Quran yang sadar—spirit *sābiqun bil-khairāt*.
2. Bagi peneliti dan akademisi Aqidah dan Filsafat Islam selanjutnya, disarankan untuk menggunakan berbagai kerangka filosofis yang relevan—baik dari tradisi Barat maupun khazanah Islam sendiri—untuk membedah ranah keilmuan Islam yang lebih kompleks. Kajian ini tidak hanya terbatas pada fenomena spiritualitas—seperti yang telah peneliti lakukan—, tetapi juga dapat mengeksplorasi bidang lain seperti yurisprudensi Islam (Fiqh), metodologi penggalian hukum (Ushul Fiqh), maupun pemikiran teologi (Kalam). Tantangan utamanya adalah bagaimana perjumpaan filosofis ini dapat menghasilkan wawasan baru yang mencerahkan dan kritis, dengan tetap menghormati serta tidak bertabrakan dengan prinsip-prinsip fundamental dan batasan-batasan normatif syariat.
3. Selain itu, dapat juga memfokuskan pada metode-metode tahfidz berbasis makna lainnya (selain Metode Tarjim) sebagai objek formal dan objek materialnya, untuk menguji apakah kerangka distingsi

memori Bergson ini tetap relevan dan aplikatif dalam konteks yang berbeda.

Akhirnya, peneliti memposisikan keseluruhan kritik dan saran yang diajukan dalam skripsi ini—termasuk keterbukaan terhadap kritik atas penelitian ini sendiri—sebagai ejawantah dari apa yang digagas oleh Yuval Noah Harari dalam Nexus sebagai sistem pengoreksi diri (*self-correcting system*). Tradisi keilmuan dan spiritual—termasuk dalam kajian filsafat dan praktik tahfidz—, hanya akan relevan dan berkembang jika ia senantiasa terbuka untuk menguji dan mengoreksi dirinya sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

Alghoriziyah, Futri, “Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”, Skripsi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018,
<http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/11915>.

Amir Hamzah, M., “Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)”, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020.

Anderson, Rowan, “Recollection & Life: Bergson's Metaphysics of Memory”, *Epoché Magazine*, No. 51, 2024,
<https://epochemagazine.org/51/recollection-life-bergsons-metaphysics-of-memory/>.

As-Suyūtī, Jalāl ad-Dīn ‘Abd ar-Rahmān ibn Abī Bakr, “An-Nau' ats-Tsālits was-Sittūn: Fīl Āyātil Musytabihāt”, dalam *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Maktabah Shamela, <https://shamela.ws/book/11728/1154>, diakses 10 Nov 2025.

Bergson, Henri, *Matter and Memory*, terj. Nancy Margaret Paul dan W. Scot Palmer, London: George Allen & Unwin Ltd, 1911.

----, *Creative Evolution*, terj. Arthur Mitchell, New York: Henry Holt and Company, 1911.

----, *Time and Free Will: An Essay on the Immediate Data of Consciousness*, terj. F.L. Pogson, New York: Harper & Row, 1960.

Bertens, Kess, “Filsafat Barat Kontemporer Jilid II: Prancis”, *Gramedia Pustaka Utama*, 2006.

Copleston, Frederick, *A History of Philosophy, Vol. IX: Maine de Biran to Sartre*, New York: Image Books, 1994.

Deleuze, Gilles, *Bergsonism*, terj. Hugh Tomlinson dan Barbara Habberjam, New York: Zone Books, 1991.

Editors, Britannica, *Henri Bergson: Later years*,
<https://www.britannica.com/biography/Henri-Bergson/Later-years>.

Hafizah Hafizah, Laili Ramadhani, dan Yendri Junaidi, “Efektivitas Metode Tarjim terhadap Hafalan Qur'an Santri”, *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2025, hlm. 191–202
[<https://doi.org/10.59841/miftahulilm.v2i1.50>].

Hardiman, F. Budi, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Harley, Trevor A., *The Psychology of Language: From Data to Theory*, 4th edisi, New York: Psychology Press, 2014.

Herring, Emily, *Herald of a Restless World: How Henri Bergson Brought Philosophy to the People*, New York: Basic Books, 2024.

Ibn ‘Āṣūr, Muḥammad al-Thāhir, *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr: Tafsīr al-Qur’ān min al-Juz’ I ḥattá al-Juz’ 30*, Vol. 22, Cetakan lengkap edisi, Tunis, Tunisia: ad-Dar at-Tūnisiyyah li al-Nashr, 1984.

Irwansyah, Muhammad, *Strategi Menghafal Cepat*, Yogyakarta: Pustaka Amani, 2009.

Kaelan, H., “Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner”, *Yogyakarta: Paradigma*, 2012.

Kattsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Catat, 190.000 Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Sudah Dapat Tanda Daftar HANP03*, 2023,
<https://kemenag.go.id/nasional/catat-190000-lembaga-pendidikan-al-quran-sudah-dapat-tanda-daftar-hanp03>.

Lawlor, L., *The Challenge of Bergsonism*, Bloomsbury Publishing, 2003,
<https://books.google.co.id/books?id=OKuvAwAAQBAJ>.

Lawlor, Leonard dan Valentine Moulard-Leonard, “Henri Bergson”, dalam *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, Winter 2022 edisi, ed. oleh Edward N. Zalta dan Uri Nodelman, Metaphysics Research Lab, Stanford University, 2022,
<https://plato.stanford.edu/archives/win2022/entries/bergson/>.

Maftukhah, Maftukhah dan Rahmat Hariyadi, “Optimalisasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’ān Berbasis Fungsi Otak”, *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 149–68 [<https://doi.org/10.37812/zahra.v4i2.997>].

Majmū‘ah min al-Mu’allifīn, *At-Tafsīr al-Muyassar*, 2 edisi, al-Madīnah al-Munawwarah: Majma‘ al-Malik Fahd li Ṭibā‘at al-Muṣḥaf asy-Syarīf, 2009.

Maqin, Khoiril, *Vitalisme Spiritual Henri Bergson*.

Masruroh, Hesti, “Pelaksanaan Metode Tarjim pada Pembelajaran Al-Qur’ān di Boarding School SMP Islam Terpadu Assalam Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”, Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2020, <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/9961>.

Merriam, Sharan B. dan Robin S. Grenier, *Qualitative research in practice: Examples for discussion and analysis*, John Wiley & Sons, 2019.

Najib, Mughni, “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk”, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 3, 2018, hlm. 333–42 [<https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>].

Naviyah, Salimatun Naviyah dan Abd. Hamid Wahid, “Tiga Golongan Penghafal Al-qur’ān Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat”, *Jurnal*

Online Studi Al-Qur'an, Vol. 17, No. 01, 2021, hlm. 131–46
[<https://doi.org/10.21009/JSQ.017.1.07>].

Nobel Prize Outreach, *Henri Bergson – Biographical*, NobelPrize.org, 2025,
<https://www.nobelprize.org/prizes/literature/1927/bergson/biographical/>.

Nugraheni, Shofi dkk., *Konsep Fenomenologi Edmund Husserl dan Relevansinya dalam Konsep Pendidikan Islam*, Vol. 2, 2023.

Nur, Muhammad dan Iswantir Iswantir, “The Development of Tahfidz Institution and PAI in Indonesia”, *TOFEDU: The Future of Education Journal*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 310–6 [<https://doi.org/10.61445/tofedu.v2i1.55>].

Putri, Rahma Eka, *Implementasi Metode Tarjim Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman Cerme Gresik*.

Sherrington, Charles, *Man on His Nature*, New York: The Macmillan Company, 1941.

Sunardi dan Kamaliyatul Izzah Muqoddasah, “Cara mudah menghafal Al-Qur'an melalui metode tarjim di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Safinatul Huda III Bandung Diwek Jombang”, *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 364.

Susanti, Agus, *Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Tpa Bandar Lampung*, Vol. 4, No. 3, 2024.

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Ulfah, Nama, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Al-Qur’ān pada Anak Usia Dini”, *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 28 Agustus 2017, <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/76>.

Ulummudin, Ulummudin, “Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qur’ān dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)”, *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 57
[<https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1103>].

Wijaya, Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur’ān*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Yanti, Fitri, Vita Latifa Aryani, dan Nur Salsabilah Alfatih, “Menjaga Keautentikan Al-Qur’ān dalam Keberagaman Indonesia”, *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, Vol. 2, No. 02, 2024, hlm. 133–8
[<https://doi.org/10.15408/tadabbur.v2i02.41145>].